

## PENGARUH KOMUNIKASI DAN KERJA SAMA TIM TERHADAP KINERJA PERAWAT PADA RSAU dr. EFRAM HARSANA LANUD ISWAHJUDI MAGETAN

Evita Dwi Saputri<sup>1)</sup>, Metik Asmike<sup>2)</sup>

Universitas PGRI Madiun

[evitads29@gmail.com](mailto:evitads29@gmail.com)

Universitas PGRI Madiun

[smikemetik@gmail.com](mailto:smikemetik@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan bukti nyata mengenai pengaruh masing-masing variabel komunikasi dan kerja sama tim terhadap kinerja perawat di RSAU dr. Efram Harsana Lanud Iswahjudi Magetan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik kuantitatif yang terdiri dari 145 responden. Metode pengambilan sampel memakai metode non-probability sampling dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh atau sensus. Pengambilan data dengan kuesioner melalui penyebaran secara langsung. SPSS versi 25 digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) komunikasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, 2) kerja tim memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, dan 3) komunikasi dan kerja sama tim memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.

**Kata Kunci:** komunikasi, kerja sama tim, kinerja perawat

### Abstract

*This study aims to provide empirical evidence about the impact of each variable of communication and teamwork on the performance of nurses at RSAU dr. Efram Harsana Iswahjudi Magetan Air Base. In this study, a quantitative technique consisting of 145 respondents was used. The sampling method uses a non-probability sampling method with a sampling method using saturated or census samples. Data collection with questionnaires through direct distribution. SPSS version 25 is used in data analysis. The result of this study show that 1) communication has a positive and significant impact on nurse performance, 2) teamwork has a positive and significant impact on nurse performance, and 3) communication and teamwork have a positive and significant impact on nurse performance.*

**Keywords:** communication, teamwork, nurse performance

### A. PENDAHULUAN

Adanya SDM tujuannya untuk menciptakan, mengupayakan, dan memajukan kualitas karyawan, serta harapannya bisa menghasilkan ikatan yang selaras di lingkungan kerja organisasi (Junaidi, 2019). SDM amat penting demi kesuksesan suatu organisasi saat menggapai sasaran organisasi, tetapi juga alat untuk mencapai tujuan tersebut. Tak terkecuali RSAU dr. Efram Harsana. RS ini dimiliki oleh TNI AU. Letaknya berada di Jl. Marsma TNI Anumerta R. Iswahjudi, Magetan, Jawa Timur 63392. Awal mula berdiri diawali dengan sebutan Seksi Kesehatan Detasemen AURI Maospati sekitar tahun 1954.

Motto dari RSAU dr. Efram Harsana yaitu “Kesembuhan, Keselamatan, dan Kepuasan Pasien Adalah Tujuan Kami”. Berbagai jenis penyediaan yang dimiliki RSAU dr. Efram Harsana seperti rawat inap, rawat jalan, hingga layanan gawat darurat. Fasilitas ini penting dalam mendukung kesehatan personel militer dan menjaga kesiapan mereka dalam menjalankan tugas-tugas operasional.

Peran komunikasi sering kali disepelekan, karena banyak orang tidak sadar akan pentingnya sebuah komunikasi. Namun sebenarnya komunikasi adalah elemen yang tak terpisahkan pada kehidupan berorganisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka dapat tercipta hubungan kerja yang harmoni dan seiras antar pimpinan, bawahan, dan sesama perawat.

Selain komunikasi, kerja sama tim juga sangat penting untuk keberlangsungan sebuah organisasi. Menurut (Darmin et al., 2022), menjelaskan bahwa satu di antara enam kualifikasi utama yang dianggap penting bagi pakar kesehatan untuk melengkapi persyaratan mutu perawatan saat ini dan masa mendatang adalah kerja sama tim.

Penelitian ini dilakukan karena tidak sedikit perawat yang menyadari akan pentingnya efektivitas dari komunikasi dan kerja sama tim. Pada wawancara terbatas dengan perawat, indikasi yang menunjukkan kurang efektifnya hal tersebut adalah adanya hambatan situasional yang biasanya terjadi dalam kondisi urgent. Selain itu, hambatan waktu juga mempengaruhi, sebab perawat sering bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara spesifik

dengan pasien dan rekan kerja. Hal ini menyebabkan *miss communication* baik antara sesama perawat maupun dengan pasien karena terapi belum tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini adalah adanya hasil penelitian sebelumnya. Berlandaskan riset sebelumnya yang diterapkan oleh (Edbertkho et al., 2021) komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Di mana semakin banyak komunikasi maka kinerja semakin berkembang. Penelitian yang dijalankan (Ibrahim et al., 2021) pun mengatakan kalau kerja sama tim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Untuk itu riset disini dimaksudkan untuk menunjukkan secara terukur pengaruh dari komunikasi dan kerja sama tim terhadap kinerja perawat pada RSAU dr. Efram Harsana Lanud Iswahjudi Magetan.

### **Kajian Teori**

Komunikasi adalah sebuah proses pergantian pendapat, pikiran, pengetahuan, dan informasi yang efektif untuk mencapai tujuan. Komunikasi secara umum merupakan setiap bentuk tingkah laku seseorang yang ditanggapi oleh orang lain, baik verbal maupun non verbal (Aprianti & Anhar, 2022). Orang yang menerima informasi dalam hal ini harus memahami apa yang mereka terima. Jika tidak, komunikasi tidak efektif terjadi, yang dapat menyebabkan konflik. Proses komunikasi organisasi yang buruk seringkali menjadi penyebab kegagalan organisasi (Hadiwijaya, 2018).

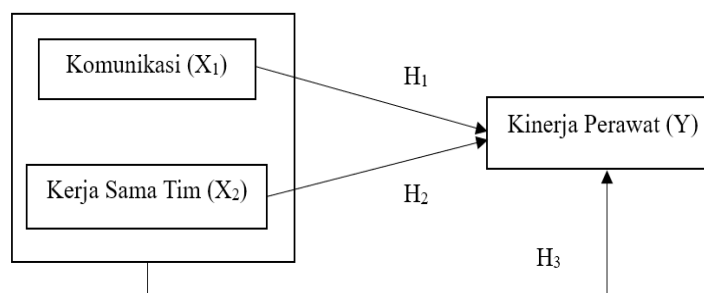
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi menurut Taufik et al., (2022), yakni:

- 1) Logat dan tulisan
- 2) Asal usul kultur
- 3) Keterikatan tim
- 4) Aspirasi
- 5) Pendidikan
- 6) Kondisi

Kerja sama tim merupakan kelompok yang mencakup dua atau lebih individu yang memiliki keterampilan yang melengkapi dan bekerja sama demi mencapai sasaran bersama dan berbagai tujuan kinerja dan harapan. Semua anggota tim bertanggung jawab satu sama lain (Taufik et al., 2022). Sedangkan, Ibrahim et al., (2021) mengutarakan bahwa kerja sama tim adalah jenis kolaborasi yang harus diatur dan dikelola dengan baik. untuk bekerja sama dengan pimpinan, tim terdiri dari individual yang berasal dari banyaknya bidang keahlian. Mereka sangat mengandalkan secara timbal balik untuk mencapai sasaraan atau merampungkan tugas. Kerja sama tim yang kuat dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik karena tugas dapat didistribusikan secara seimbang lewat tanggungan kerja yang sejenis.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kerja sama tim menurut Azis, (2018) yaitu:

- 1) Target dan alur yang transparan
- 2) Pemimpin yang baik
- 3) Peran yang sinkron
- 4) Lingkungan yang saling menopang
- 5) Bertanggung jawab
- 6) Sanggup berkomunikasi dengan baik
- 7) Hubungan interpersonal



**Gambar 1. Kerangka Konsep**  
Sumber: data diolah peneliti (2024)

H<sub>1</sub>: komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat

H<sub>2</sub>: kerja sama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat

H<sub>3</sub>: komunikasi dan kerja sama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat

## B. METODE PENELITIAN

Dengan menerapkan metode kuantitatif, target dari riset ini yakni untuk menentukan bagaimana kinerja perawat dipengaruhi oleh komunikasi dan kerja tim. Selain itu, penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh antara independen variabel dan dependent variabel secara bersamaan dan secara bertahap. Metode perolehan data pada riset ini melalui kuesioner dan disebar secara merata kepada para responden. Sampel pada penelitian ini memakai metode *non-probability sampling*.

Variabel terikat yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kinerja. Menurut Aprianti & Anhar (2022), kinerja adalah jumlah pekerjaan yang dijalankan oleh seorang individual sesuai dengan kapasitas dan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan pekerjaan. Perencanaan yang matang dan terintegrasi dalam proses kerja diperlukan. Semua program kerja memiliki tujuan pencapaian, yang pada akhirnya digunakan sebagai ukuran keberhasilan seseorang, kelompok, atau organisasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini memakai seluruh populasi menjadi sampel, yaitu perawat pada RSAU dr. Efram Harsana dengan jumlah 145 orang. Hal ini dilakukan karena populasinya tergolong kecil, sehingga peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian. Teknik perolehan sampel memakai metode non probability sampling memakai sampel jenuh (sensus).

### Uji Normalitas

Adanya pengujian normalitas yakni untuk mengecek benarkah variabel pengganggu pada model regresi berdistribusi secara normal. Data dianggap terdistribusi normal seandainya signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Normalitas diuji dengan menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* pada SPSS berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |             | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                  |                         |             | 145                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                    |             | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation          |             | 2.12523191              |
| Most Extreme Differences           | Absolute                |             | .095                    |
|                                    | Positive                |             | .090                    |
|                                    | Negative                |             | -.095                   |
| Test Statistic                     |                         |             | .095                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                         |             | .003 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)        | Sig.                    |             | .135 <sup>d</sup>       |
|                                    | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .126                    |
|                                    |                         | Upper Bound | .143                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: output SPSS, 2024

Seperti yang bisa ditinjau pada tabel 1, hasil uji normalitas dengan mengaplikasikan uji *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* untuk kinerja dalam kapasitas variabel dependen menghasilkan nilai sebesar 0,135 yang lebih tinggi dari 0,05 yang menandakan data pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

### Uji t

Uji t dilakukan guna mencermati pengaruh dari variabel independen berkaitan dengan setiap variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

|   | Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|   |                | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 | (Constant)     | 5.898                       | 2.279      |                           | 2.588 | .011 |
|   | Komunikasi     | .506                        | .088       | .396                      | 5.726 | .000 |
|   | Kerja Sama Tim | .432                        | .068       | .439                      | 6.337 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output SPSS, 2024

T tabel = 1.655

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya variabel komunikasi berpengaruh terhadap variabel kinerja dengan  $t_{hitung} = 5.726 > t_{tabel} = 1.655$ . Variabel kerja sama tim berpengaruh terhadap variabel kinerja dengan  $t_{hitung} = 6.337 > t_{tabel} = 1.655$ .

### Uji F

Penelitian ini mengaplikasikan uji F guna melihat dampak variabel X terhadap variabel Y dengan bersamaan. Hasil uji ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

|   | Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 808.601        | 2   | 404.301     | 88.271 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 650.392        | 142 | 4.580       |        |                   |
|   | Total      | 1458.993       | 144 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kerja Sama Tim, Komunikasi

Sumber: output SPSS, 2024

F tabel = 3.06

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya nilai Fhitung lebih mumpuni dari nilai Ftabel yaitu  $88.271 > 3.06$  dan signifikansinya sebesar  $0.000 < 0.05$ . oleh karenanya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan berarti kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ketika diuji secara bersamaan dan simultan.

### Uji Determinasi

Koefisien determinasi utamanya digunakan demi bisa mengukur sebesar apa pola variabel independen menguraikan varians variabel dependen. Hasilnya dipresentasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil uji R<sup>2</sup>**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .744 <sup>a</sup> | .554     | .548              | 2.140                      |

a. Predictors: (Constant), Kerja Sama Tim, Komunikasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: output SPSS, 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya nilai R-Square sebesar 0,554 atau 55,4%. Angka ini mengemukakan bahwasanya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara keseluruhan. Sisanya sebesar 44,6% didorong oleh variabel lain yang tidak diuji.

### D. SIMPULAN

Sebagaimana hasil riset, akan disimpulkan bahwasanya komunikasi dan kerja sama tim mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja, dan pada saat yang sama perubahan komunikasi dan kerja sama tim mempengaruhi kinerja perawat pada RSAU dr. Efram Harsana Lanud Iswahjudi Magetan.

### E. SARAN

Saran bagi peneliti berikutnya bisa mempertimbangkan kontribusi dari variabel independen tambahan yang mempengaruhi hasil yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, K., & Anhar. (2022). *PENGARUH KOMUNIKASI DAN TEAMWORK (KERJASAMA TIM) TERHADAP KINERJA PERAWAT PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BIMA*.
- Azis, A. (2018). *PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK MENINGKATKAN TEAMWORK KARYAWAN PADA PT.X*.
- Darmin, D., Ningsih, S. R., Kaseger, H., Sarman, S., & Sudirman, S. (2022). Persepsi Teamwork Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 9(1), 1–6.
- Edbertkho, J., Wilinny, Sutarno, Yuliana, & Sulaiman, F. (2021). Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT Surya Persada Plasindo Medan Tahun 2021. In *Agustus*. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archivePage%7C290>
- Hadiwijaya, H. (2018). Pengaruh Komunikasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. *International Journal of Social Science and Business*.
- Ibrahim, F. E., Djuhartono, T., & Sodik, N. (2021). PENGARUH KERJASAMA TIM TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT LION SUPERINDO. *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, 1(2), 316–325.
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA UPTD BALTEKKOMDIK DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA BARAT*.
- Taufik, T. R., Hanafi, A., Zunaidah, & Perizade, B. (2022). Pengaruh Komunikasi dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11, 69–81.